

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan di Indonesia ini tidak terlepas pada proses pembelajaran yang terencana dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang terencana dan implementasi akan menghasilkan peserta didik yang memiliki potensi dan kepribadian yang berguna bagi sekitar.

Tentunya pendidikan di Indonesia dalam proses pembelajarannya tidak terlepas pada pihak-pihak yang terkait meliputi peserta didik, tenaga pendidik, dan pendidik sebagai pendukung dalam kelancaran pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pasal Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 2 dan pasal 3 bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Adapun prinsip pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id>, diakses 22 Juli 2024 pukul 17:13 WIB).

² Ibid.,

Pendidikan nasional ini dilaksanakan dari jenjang Sekolah Dasar sampai pada Perguruan Tinggi dalam mendukung program pendidikan nasional selama 12 tahun sebagai penerus bangsa dan bagi pemerintahan menjadi evaluasi dan penilaian terkait pentingnya pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai bersama.

Dalam konteks pendidikan sebagai jalan untuk membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang terpuji, dan mengangkat harkat dan martabat manusia. Sehingga, dalam suatu bangsa dapat dikatakan berhasil dalam mencapai keberhasilan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.³

Pendidikan adalah suatu proses untuk menimba ilmu pengetahuan, membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik melalui proses-proses pembelajaran secara akademik, non akademik maupun spiritual sehingga kemakmuran tercipta bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negaranya sesuai dengan tujuan pendidikan dan standart nasional.

Adanya pendukung dan kerjasama dalam pendidikan berkaitan dengan penyelenggara pendidikan di sekolah-sekolah. Proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik, guru dituntut untuk merencanakan proses pembelajaran dan membuat rancangan sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada saat itu, sehingga sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional. Guru dituntut untuk membentuk perencanaan pembelajaran tersebut secara sistematis sesuai dengan kurikulum saat itu.

Di dalam proses pembelajaran perlu adanya keaktifan baik guru dan peserta didik. Apabila lemah dalam proses pembelajaran dan tidak aktif maka akan menjadi kendala dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis, terbuka, inovatif terbuka dan kreatif dibutuhkan dalam proses pembelajaran sesuai dalam Firman Allah Al Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

³ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3.

Artinya : "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!" (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31)⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam belajar media-media belajar memiliki pengaruh tersendiri. Salah satunya adalah memudahkan guru dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi serta rangsangan terhadap belajar bahkan dampak psikologis peserta didik.

Belajar sebagai proses yang dijalani peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Keberhasilan dalam belajar saling berkaitan dengan merancang model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dirancang bertujuan agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai sasaran dan tercapai dengan baik. Sehingga, guru dapat mengenal lebih dalam peserta didik dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam, disusun serangkaian langkah pembelajaran yang terangkum yang saling mempengaruhi dan saling terkait. Lewat sebuah perencanaan yang baik maka, menjadikan pelajaran yang penuh makna dan meningkatkan *output*. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka guru harus mengacu pada perencanaan pembelajaran sehingga terciptanya optimal nya kegiatan pembelajaran.⁵

Guru harus melakukan persiapan dan perencanaan terutama dalam hal menentukan model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Kooperatif memiliki arti kerjasama. Model pembelajaran kooperatif adalah dimana dilakukan kerjasama dalam belajar, peserta didik dibentuk kelompok dan belajar bersama dengan demikian peserta didik mampu

⁴ Mushaf Ar Rahman, *Al Qur'an*, (Tangerang: Panca Cemerlang, 2010), hal. 6.

⁵ Abdul Aziz, *Teknologi Pendidikan Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hal.

meningkatkan kemampuan nya sehingga diperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Numbered Head Together* (NHT) yakni model pembelajaran kepala bernomor digagas oleh Spencer Kagan. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan kepada tindakan peserta didik dalam mengolah, mencari sumber dan memaparkan referensi yang ditemukan dan dipresentasikan di depan kelas.⁶

Dalam hal ini, guru sebagai pendidik dan siswa sebagai terdidik, keduanya saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya, sebagai contoh bentuk kerjasama antara guru dengan siswa yaitu ketika guru menerangkan di depan kelas, maka siswa akan mendengarkan dan bertanya jika mereka belum memahaminya. Kemudian saat guru bertanya, maka siswa akan menjawab mengungkapkan pendapatnya. Tetapi, terkadang masih ada siswa yang kurang mampu untuk mengungkapkan pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga, mengatasi masalah tersebut maka akan diberikan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dimaksudkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapatnya dan termotivasi untuk menumbuhkan perilaku yang lebih baik lagi.⁷

Numbered Head Together (NHT) yakni memberikan persoalan materi sesuai dengan bahan ajar (untuk setiap kelompok sama tetapi untuk setiap peserta didik tidak sama sesuai dengan nomor peserta didik, setiap peserta didik dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja dalam kelompok, presentasi kelompok dengan nomor peserta didik yang sama sesuai dengan tugas

⁶ Ahmad Fauzi Ridho, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Agar Belajar Lebih Menyenangkan*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hal. 12.

⁷ Fata Sodiqul Amin dan Syaiful Hadi, *Efektivitas, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis*, Porsiding Semnasdikta IAIN Tulungagung 2015.

masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap peserta didik, umumkan hasil kuis dan beri reward.⁸

Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah ia menerima pembelajaran.⁹ Hasil belajar peserta didik ialah kemampuan yang dihasilkan peserta didik setelah kegiatan belajar terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru sehingga diperoleh tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil merupakan peserta didik yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran adalah kemampuan peserta didik yang timbul terhadap beberapa proses pembelajaran yang telah diterima dari guru sehingga apabila ia berhasil maka tujuan dalam pembelajaran tersebut telah dicapainya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah ialah sebuah lembaga formal dibawah naungan Kementerian Agama yang di dalamnya memiliki nilai-nilai agama islam yang diajarkan kepada peserta didik nya dengan memiliki tujuan satu komando yang jelas. Adapun salah satu pembelajarannya adalah mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertujuan meningkatkan keimanan, kesadaran peserta didik tentang berakhlak mulia sehingga mampu menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah Swt.

MTsN 4 Blitar merupakan tempat penelitian penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan madrasah unggul yang memiliki banyak prestasi-prestasi terutama prestasi pada bidang olahraga dan seni, walaupun memiliki prestasi-prestasi non akademik juga memiliki prestasi pada bidang akademik yang menjuarai baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Walaupun memiliki prestasi-prestasi non akademik tetap mengedepankan akademik dan tercapainya pembelajaran.

⁸ Muhammad Ilyas, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Aswaja*, Universitas Islam Jember. No. 1 Vol. 6, Juni 2020.

⁹ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hal. 50–51.

Alasan peneliti menjadikan model *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai solusi permasalahan yang dipaparkan di atas. Dengan metode tersebut peserta didik lebih bertanggung jawab dan lebih fokus terhadap materi yang diajarkan sehingga turut aktif berpartisipasi dan tanggap. Semua anggota kelompok harus mengetahui hasil diskusinya dan guru menunjuk ke depan nomor acak dan peserta didik harus siap untuk memaparkannya ke depan kelas. Tipe pembelajaran tersebut tersebut dapat meningkatkan daya ingat dan melatih tanggung jawab dan memberi pengaruh positif sehingga hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak menjadi lebih baik. Sehingga peneliti mengambil judul tentang “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTsN 4 Blitar Tahun Pelajaran 2024/2025 ”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 4 Blitar?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTsN 4 Blitar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTsN 4 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 4 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTsN 4 Blitar?

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTsN 4 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan tentang hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah dan pengambil keputusan di bidang pendidikan, diharapkan untuk dapat memberikan dukungan yang maksimal dan positif kepada peserta didik dan guru, agar dalam proses belajar dan mengajar guru dapat menerapkan model pembelajaran.
- b. Bagi guru agar dapat memupuk dan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik melalui variasi model pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik diharapkan supaya peserta didik dapat mendorong dirinya lebih giat dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

E. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Penegasan Konseptual

- a. Implementasi

Implementasi menurut teori Jones ialah “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁰

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa implementasi ialah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses

¹⁰ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 45.

interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹¹

E Mulyasa berpendapat bahwa implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga bisa memberikan dampak perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹²

b. Model Pembelajaran

Menurut Trianto, model pembelajaran merupakan perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutor.¹³

Menurut Saefuddin dan Berdiati, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.¹⁴

Model pembelajaran menurut Kardi dan Nur ada lima model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran yaitu pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, diskusi dan *learning strategi*.¹⁵

c. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ismun Ali, pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.¹⁶

¹¹ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 39.

¹² E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 93.

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 16.

¹⁴ Saefuddin dan Berdiarti, *Pengantar Model Pembelajaran*, (Lombok: Yayasan Hamjah Diha, 2022), hal. 3.

¹⁵ Kardi dan Nur, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), hal. 38.

¹⁶ Ismun Ali, Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, Universitas Islam An Nur Lampung. No 1 Vol. 7, Juni 2021.

Menurut Agus Suprijono, pembelajaran kooperatif ialah dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.¹⁷

d. *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Ahmad Fauzi, *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mengolah, mencari, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.¹⁸

Menurut Amin, *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan nomor berfikir bersama yang merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif pengganti model pembelajaran konvensional dan struktur kelas tradisional.¹⁹

Menurut Trianto, *Numbered Head Together* (NHT) merupakan ragam model kooperatif melibatkan banyak peserta didik yang disusun sebagai pengganti kelas tradisional agar berpengaruh terhadap sikap peserta didik.²⁰

e. Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.²¹

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : TEORI & APLIKASI PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 46

¹⁸ Ahmad Fauzi Ridho, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Agar Belajar Lebih Menyenangkan.*, hal. 12.

¹⁹ Amin dan Linda Yurike Susan, *Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), hal. 335.

²⁰ Trianto, *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 62.

²¹ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30.

Menurut Andi Setiawan, hasil belajar ialah dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar tergantung pada masing-masing pemahaman diri setiap individu.²²

Menurut Saifuddin Azwar, hasil belajar peserta didik ialah kemampuan yang dihasilkan peserta didik setelah kegiatan belajar terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru sehingga diperoleh tujuan pembelajaran.²³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual, penegasan operasional berdasarkan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTsN 4 Blitar Tahun Pelajaran 2024/2025” adalah penelitian yang sudah direncanakan dan terstruktur dengan jelas dan sistematis yang dilaksanakan oleh peneliti yang penerapannya dalam proses pembelajaran materi akidah akhlak di kelas untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tujuan agar peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajarnya tercapai dan tentunya peserta didik mampu untuk berkontribusi aktif dan meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran akidah akhlak dalam belajarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan penelitian tersebut dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu skripsi ini memiliki enam bab dan memiliki keterkaitan secara sistematis dari bab satu ke bab dua dan seterusnya sampai pada bab ke enam yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini meliputi :

1. Bagian awal

²² Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), hal. 5.

²³ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 8.

Pada bagian penelitian ini berisi judul, lembar persetujuan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian inti

Pada bab ini meliputi terdiri dari beberapa bab bagian, meliputi:

- a. Bab I : Pendahuluan, pada bab ini memaparkan tentang pokok-pokok masalah yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II : Kajian Pustaka, pada bab ini memaparkan tentang landasan teori dari pembahasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak.
- c. Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini berisi tentang rancangan penelitian secara sistematis bagaimana data-data dikumpulkan, dianalisis untuk menjawab fokus penelitian dalam skripsi.
- d. Bab IV : Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang paparan data, temuan penelitian, dan dokumentasi yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data temuan di lapangan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak.
- e. Bab V : Pembahasan, bab ini memaparkan tentang menganalisis pembahasan, memberikan gagasan, pandangan maupun ide secara teoritis terhadap suatu objek penelitian serta penjelasan atas temuan teori yang ditemukan dalam lapangan.
- f. Bab VI : Penutup, bab ini terdiri kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.